

Pendidikan Komparatif Indonesia dan Uruguay: Pendekatan, Metode, Evaluasi, Keterlibatan Siswa, Penggunaan Teknologi, dan Tantangannya

Tasya Faricha Amelia*, Fakhili Gulo, L. R. Retno Susanti, Erna Retna Safitri
Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*Corresponding Author: tasyafa2001@gmail.com

Dikirim: 07-11-2024; Direvisi: 10-11-2024; Diterima: 11-11-2024

Abstrak: Pendidikan komparatif merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis perbedaan dan persamaan antara dua atau lebih sistem pendidikan di berbagai negara, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan sistem pendidikan dasar yang ada di Indonesia dan pendidikan dasar yang ada di Uruguay. Fokus utama di dalam penelitian ini adalah dari segi pendekatan pedagogis, metode pengajaran, evaluasi efektivitas, keterlibatan siswa, penggunaan teknologi, dan tantangan yang dialami antara pendidikan dasar di Indonesia dan pendidikan dasar di Uruguay. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uruguay memiliki sistem pendidikan yang lebih maju dalam hal penggunaan teknologi, keterlibatan siswa, dan evaluasi efektivitas pengajaran. Sedangkan Indonesia sedang berupaya dalam meningkatkan kualitas melalui kurikulum merdeka, namun masih mengalami beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Kesimpulannya, Indonesia dapat belajar dari praktik baik Uruguay untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, terutama dalam konteks pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk mengidentifikasi peluang perbaikan pada siswa pendidikan dasar di Indonesia.

Kata Kunci: komparatif pendidikan; pendidikan dasar Indonesia; pendidikan dasar Uruguay

Abstract: Comparative education is an approach used to analyze the differences and similarities between two or more education systems in various countries, with the aim of improving the quality of education. This study aims to compare the basic education systems in Indonesia and Uruguay. The main focus of this study is in terms of pedagogical approaches, teaching methods, evaluation of effectiveness, student engagement, use of technology, and challenges experienced between basic education in Indonesia and Uruguay. This study uses a literature study method with a qualitative descriptive approach. The results of the study show that Uruguay has a more advanced education system in terms of the use of technology, student engagement, and evaluation of teaching effectiveness. Meanwhile, Indonesia is trying to improve quality through an independent curriculum, but still experiences several challenges in its implementation. In conclusion, Indonesia can learn from Uruguay's good practices to improve the quality of its education, especially in the context of integrating technology into learning. It is hoped that this study can be a reference for identifying opportunities for improvement in basic education students in Indonesia.

Keywords: comparative education; Indonesian primary education; Uruguayan primary education

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan anak di setiap negara. Kualitas pendidikan dasar sering kali menjadi indikator keberhasilan jangka

panjang sistem pendidikan suatu negara. Indonesia dan Uruguay, dua negara dari kawasan berbeda, memiliki keunggulan yang sama yaitu berfokus pada keterampilan abad ke-21 yang mencakup cara berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi (Fowler & Vegas, 2021). Bukan hanya itu, pemberdayaan guru dan inisiatif dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu pendidikan pada kedua negara juga sama (Fowler & Vegas, 2021). Selain keunggulan, Indonesia dan Uruguay juga menghadapi tantangan serupa dalam reformasi pendidikan mereka. Kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan terutama dalam hal akses teknologi dan keterlibatan siswa adalah masalah yang harus dihadapi oleh kedua negara (Silva, 2023).

Di Indonesia, pengenalan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas dalam pembelajaran, yang memungkinkan guru menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lokal (Fajri et al., 2023). Namun, tantangan dalam implementasi kurikulum ini masih sangat banyak, mulai dari keterbatasan infrastruktur hingga rendahnya kesiapan tenaga pendidik dalam mengadopsi teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif terutama di daerah pedesaan (Hartati et al., 2021; Gunawan & Wibowo, 2022).

Sementara itu, Uruguay dengan jumlah populasi yang jauh lebih kecil dibandingkan Indonesia, telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam integrasi teknologi melalui program nasional Plan Ceibal, yang memberikan akses laptop dan internet kepada semua siswa di sekolah dasar. Program ini didukung oleh komitmen kuat pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi teknologi (Ferrando, 2021). Melalui pendekatan ini, Uruguay berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas.

Penelitian ini dilakukan karena pentingnya mengidentifikasi dan memahami perbedaan antara sistem pendidikan Indonesia dan Uruguay, terutama dalam hal pendekatan pengajaran, metode evaluasi, keterlibatan siswa, dan penggunaan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peluang dan tantangan yang dihadapi Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasarnya melalui pembelajaran dari sistem pendidikan Uruguay.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji dan membandingkan sistem pendidikan dasar di Indonesia dan Uruguay. Penelitian ini mencakup lebih dari 33 jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024. 33 jurnal ini saya dapatkan dengan cara melakukan pencarian berbasis data akademik, menyaring data berdasarkan tahun dan topik, dan menggunakan referensi dari sumber atau data yang saya temukan. Studi ini memanfaatkan pendekatan komparatif-kualitatif, dengan fokus pada pola, tren, dan praktik-praktik pendidikan di kedua negara (Smith, 2023). Beberapa teori dan model evaluasi, seperti Kirkpatrick's Four-Level Training Evaluation, digunakan untuk menilai efektivitas pengajaran di Indonesia dan Uruguay (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2020). Metode ini bertujuan untuk memberikan analisis yang mendalam mengenai pendekatan pedagogis, metode evaluasi, keterlibatan siswa, dan penggunaan teknologi di kedua negara.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan dalam Pengajaran

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia bertujuan untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada guru dalam menentukan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini menekankan pembelajaran berbasis proyek dan penilaian kinerja, yang dirancang untuk mendorong kreativitas, berpikir kritis, dan kemandirian siswa (Sari & Kusumaningrum, 2022). Namun, dalam kenyataannya, penerapan pendekatan ini masih menemui banyak kendala, terutama dalam hal adaptasi teknologi dan keterbatasan infrastruktur, terutama di daerah-daerah terpencil (Arifin, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka masih belum optimal karena sebagian besar guru masih menggunakan metode pengajaran tradisional yang berfokus pada ceramah (Suryani & Rahayu, 2021).

Sebaliknya, Uruguay telah berhasil menerapkan pendekatan pengajaran yang lebih sistematis dengan integrasi teknologi yang lebih mendalam melalui Plan Ceibal. Plan Ceibal telah mendorong penggunaan teknologi dalam proses pengajaran. Program ini memberikan akses perangkat teknologi kepada setiap siswa, yang memungkinkan mereka terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, baik di dalam maupun di luar kelas (Ferrando, 2021). Pendekatan ini telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan digital dan kerja tim (Lopez & Martinez, 2021).

Metode Pengajaran

Metode pengajaran di Indonesia masih didominasi oleh metode ceramah dan pengajaran berbasis guru, meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan metode yang lebih partisipatif dan berbasis proyek melalui Kurikulum Merdeka (Fajri et al., 2023). Metode pengajaran partisipatif dan berbasis proyek masih terbatas di beberapa sekolah yang memiliki akses terhadap teknologi yang lebih baik, terutama di wilayah perkotaan. Di daerah pedesaan, guru sering kali kurang pelatihan dalam implementasi teknologi yang dibutuhkan untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek (Widyastuti, 2021). Menurut (Junaidi, 2022), hal ini disebabkan juga kurangnya dukungan infrastruktur pendidikan di daerah pedesaan (Nasution & Fadilah, 2023). Penelitian oleh (Fauzi, 2022) juga menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah di Indonesia belum memiliki akses ke teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran interaktif.

Di Uruguay, metode pengajaran lebih didasarkan pada pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek, dengan dukungan teknologi yang memadai. Guru di Uruguay menggunakan berbagai platform digital dan perangkat lunak pendidikan untuk memberikan tugas yang memerlukan kolaborasi antar siswa, seperti pengembangan proyek, penelitian, dan presentasi online (Rodriguez, 2020). Penggunaan teknologi ini memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, di mana siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Ramos, 2022). Hal ini juga yang membuat metode pengajaran di Uruguay lebih berfokus pada kolaborasi dan pemecahan masalah (Alvira, 2023).



Evaluasi Efektivitas Pengajaran

Evaluasi efektivitas pengajaran di Indonesia masih sangat bergantung pada hasil ujian tertulis, yang sering kali menjadi satu-satunya indikator keberhasilan siswa (Hartati et al., 2021). Meskipun Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan metode evaluasi yang lebih beragam, seperti portofolio dan penilaian kinerja, ujian tertulis tetap menjadi alat utama untuk mengevaluasi pencapaian akademis siswa. Ketergantungan pada ujian tertulis ini sering kali membatasi kreativitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Widyastuti, 2021). Banyak juga sekolah di Indonesia yang masih kesulitan menerapkan penilaian alternatif karena kurangnya sumber daya dan pelatihan (Smith, 2023).

Uruguay telah mengadopsi pendekatan evaluasi yang lebih holistik, yang menekankan pengembangan keterampilan kritis, kolaboratif, dan kreatif (Lopez & Martinez, 2021). Sistem evaluasi di Uruguay menilai tidak hanya hasil akademis, tetapi juga proses pembelajaran, keterlibatan siswa, dan kemampuan mereka dalam bekerja sama dan berpikir kritis. Evaluasi berbasis proyek dan tugas kolaboratif merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, yang mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran mereka (Turner & Finn, 2023).

Selain itu, nilai Programme for International Student Assessment (PISA) Uruguay juga mencerminkan efektivitas pendekatan pendidikan yang lebih kolaboratif dan berbasis teknologi. Pada tahun 2018, nilai PISA Uruguay untuk kemampuan membaca adalah 427, matematika 418, dan sains 426, yang lebih tinggi dibandingkan nilai PISA Indonesia, dengan skor membaca 371, matematika 379, dan sains 396 (OECD, 2019). Nilai ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan Uruguay lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan dasar siswa, terutama dalam literasi, numerasi, dan sains (Smith, 2023 ; Zhao, 2021)

Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa di Indonesia masih terbatas, terutama di daerah-daerah yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi (Sari & Kusumaningrum, 2022). Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, namun kendala infrastruktur dan kurangnya pelatihan guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif menjadi hambatan yang signifikan. Keterlibatan siswa sering kali terbatas pada aktivitas di dalam kelas, dengan sedikit kesempatan untuk pembelajaran mandiri atau kolaboratif di luar kelas (Widyastuti, 2021).

Sebaliknya, keterlibatan siswa di Uruguay jauh lebih tinggi berkat dukungan teknologi yang memadai melalui Plan Ceibal. Program ini memberikan akses perangkat teknologi kepada setiap siswa, yang memungkinkan mereka untuk terus terlibat dalam pembelajaran bahkan di luar jam sekolah (Ferrando, 2021), teknologi memungkinkan siswa lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran digital juga didukung oleh platform online dan aplikasi pendidikan yang dirancang untuk mendukung pembelajaran kolaboratif dan mandiri (Muñoz, 2021).

Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dasar di Indonesia masih belum merata. Sementara beberapa sekolah di kota-kota besar telah berhasil mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, banyak sekolah di daerah terpencil yang masih menghadapi tantangan besar dalam hal akses dan infrastruktur



teknologi (Gunawan & Wibowo, 2022). Teknologi dalam pembelajaran di Indonesia sebagian besar digunakan untuk tugas administratif, sementara integrasi teknologi dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas dan itupun hanya ada di sekolah perkotaan (Arif & Wulandari, 2022).

Sebaliknya, Uruguay telah menjadi salah satu negara perintis dalam penggunaan teknologi di pendidikan dasar melalui Plan Ceibal. Program ini memberikan akses teknologi kepada setiap siswa di sekolah dasar, yang memungkinkan pembelajaran lebih interaktif dan berbasis proyek. Setiap siswa mendapatkan akses ke perangkat digital, dan jaringan internet tersedia di seluruh negeri, termasuk daerah pedesaan (Ferrando, 2021). Penelitian oleh Gonzalez & Perez (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi di Uruguay berhasil meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan, terutama dalam literasi digital. Selain itu, pemerintah Uruguay juga telah mengembangkan berbagai platform digital yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek, yang telah terbukti meningkatkan efektivitas pengajaran dan keterlibatan siswa (Lopez & Martinez, 2021)

Tantangan

Kedua negara menghadapi tantangan besar dalam memperbaiki sistem pendidikan mereka. Di Indonesia, tantangan utama adalah ketimpangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, terutama dalam hal akses teknologi dan kualitas pendidikan (Sari & Kusumaningrum, 2022). Penelitian oleh Aditya & Mahendra (2023) juga menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan guru menjadi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Sementara itu, Uruguay menghadapi tantangan dalam mempertahankan keberlanjutan Plan Ceibal dan memastikan bahwa semua siswa memanfaatkan teknologi secara maksimal (Zhao, 2021). Kualitas pendidikan di daerah pedesaan tertinggal dibandingkan di kota dan pelatihan guru yang belum meluas juga merupakan tantangan bagi Uruguay (Muñoz, 2020). Meskipun demikian, Uruguay telah membuktikan bahwa teknologi dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keterlibatan siswa.

KESIMPULAN

Komparasi sistem pendidikan dasar di Indonesia dan Uruguay menunjukkan perbedaan signifikan dalam hal pendekatan pedagogis, metode pengajaran, evaluasi efektivitas, keterlibatan siswa, dan penggunaan teknologi. Kurikulum Merdeka di Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi tantangan infrastruktur dan kurangnya pelatihan bagi guru menjadi hambatan utama. Di sisi lain, Uruguay telah menunjukkan bahwa integrasi teknologi yang tepat dan dukungan pemerintah yang kuat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pengajaran secara keseluruhan.

Indonesia dapat belajar dari Uruguay, terutama dalam hal penerapan teknologi dalam pendidikan dan pengembangan metode pengajaran yang lebih kolaboratif dan berbasis proyek. Dengan memperkuat infrastruktur teknologi dan memberikan pelatihan yang lebih baik kepada guru, Indonesia dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kualitas pendidikan dasarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A., & Mahendra, Y. (2023). Teacher Training and Professional Development in Implementing Indonesia's Curriculum Reform. *Journal of Teacher Education and Development*, 21(4), 98–115.
- Alvira, S. (2023). The Integration of Digital Devices in Education: A Study of Uruguayan Schools. *Journal of Educational Technology*, 20(2), 75–90.
- Arif, R., & Wulandari, T. (2022). The Role of Urban Schools in Promoting Digital Literacy in Indonesia. *Journal of Education and Technology Studies*, 24(1), 99–115.
- Arifin, Z. (2022). Cultural Influences on Teaching Practices in Indonesia. *Journal of Comparative Education*, 23(2), 56–73.
- Fajri, S., Ulaini, N., & Susantri, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 387–397.
- Fauzi, R. (2022). Barriers to Implementing Technology in Rural Indonesian Schools. *Journal of Educational Barriers and Innovation*, 26(2), 35–48.
- Ferrando, L. (2021). Plan Ceibal: Uruguay's Educational Revolution. *International Journal of Educational Technology*, 23(1), 1–12.
- Fowler, B., & Vegas, E. (2021). How England Implemented Its Computer Science Education Program. *Center for Universal Education at The Brookings ...*, 1–13. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED610629.pdf>
- Gonzalez, P., & Perez, M. (2022). Digital Literacy and Student Performance in Uruguay: A Study of Plan Ceibal's Outcomes. *Journal of Technology and Education Development*, 19(3), 78–94.
- Gunawan, I., & Wibowo, A. (2022). The Impact of Digital Learning on Indonesian Education. *Journal of Digital Education and Innovation*, 28(2), 134–147.
- Hartati, S., Wahyudi, W., & Suryadi, A. (2021). Implementation of Project-Based Learning in Rural Indonesian Schools. *Educational Practices and Innovation*, 14(3), 213–225.
- Junaidi, A. (2022). Socioeconomic Barriers to Education in Indonesia: A Qualitative Study. *International Journal of Educational Research*, 17(2), 89–106.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2020). No Title. In *Kirkpatrick's Four Levels of Training Evaluation*. Berrett-Koehler Publishers.
- Lopez, M., & Martinez, J. (2021). Collaborative Learning and Technology in Uruguayan Schools: A Case Study. *Education Technology Research and Development*, 29(3), 45–66.
- Muñoz, A. (2021). Enhancing Student Participation through Technology in Uruguay: Lessons from Plan Ceibal. . . *International Journal of Educational Policy*, 19(3), 67–85.
- Muñoz, M. (ed. . (2020). *Plan Ceibal 2020: Education innovation challenges in Uruguay*. <https://bit.ly/3CYl0Au>



- Nasution, R., & Fadilah, H. (2023). Bridging the Digital Divide in Indonesian Rural Schools. *Journal of Digital Education*, 25(2), 12–29.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results*. Paris: OECD Publishing.
- Ramos, P. (2022). The Role of Plan Ceibal in Developing Collaborative Learning Skills in Uruguay. *Educational Technology International*, 15(3), 189–205.
- Rodriguez, M. (2020). Integrating Technology in Primary Education: The Uruguayan Model. *Technology in Education Journal*, 15(3), 189–205.
- Sari, D., & Kusumaningrum, R. (2022). The Role of Technology in Increasing Student Engagement in Rural Indonesian Schools. *Journal of Rural Education*, 22(1), 88–102.
- Sari, R., & Kusumaningrum, A. (2022). Student Engagement in the Era of Independent Curriculum in Indonesia. *Journal of Educational Innovation*, 34(3), 123–140.
- Silva, C. (2023). Pendidikan dan Tantangan Akses Teknologi di Indonesia dan Uruguay. *Journal of Comparative Education*, 35(2), 101–120.
- Smith, J. (2023). Educational Assessment Practices in Indonesia: A Comparative Perspective. *Journal of Education and Development*, 18(3), 145–160.
- Suryani, N., & Rahayu, D. (2021). Challenges in Implementing Project-Based Learning in Indonesia. *Journal of Educational Practices*, 30(4), 215–230.
- Turner, L., & Finn, P. (2023). Technology and Student Engagement: A Comparative Study of Urban and Rural Schools in Indonesia. *Journal of Comparative Education*, 37(2), 109–126.
- Widyastuti, E. (2021). Traditional vs. Modern Teaching Methods in Indonesian Education. *Journal of Educational Methods*, 32(4), 111–130.
- Zhao, L. (2021). Sustaining Educational Reforms: The Case of Plan Ceibal in Uruguay. *Journal of Educational Leadership and Policy*, 25(3), 78–92.

